

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG BANDA ACEH



Disusun Oleh:

**ORIZA NOFITA
NIM: 140603108**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH NASABAHS DAN
HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH
CABANG BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ORIZA NOFITA
NIM: 140603108**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oriza Nofita

NIM : 140603108

Program studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak memanipulasi dan memalsukan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 15 juli 2021
Yang Menyatakan

Oriza Nofita
Oriza Nofita

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Disusun Oleh:

Oriza Nofita
NIM: 140603108

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP: 19720907 2000031001

Akmal Riza, SE., M. Si
NIP: 198402022023211023

جامعة الرانيري

AR - MENGETAHUI

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP: 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas
terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada
PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh**

Oriza Nofita
NIM: 140603108

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

30 Juli 2021
Pada Hari/Tanggal: Jumat, 20 Dzulhijjah 1442

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP: 19720907 2000031001

Akmal Riza, SE., M. Si
NIP: 198402022023211023

Penguji I

Penguji II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP: 198310282015031001

Dr. Evriyenni, SE., M.Si, CTT, CATr. CCSM
NIP: 198304132023212025

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: WWW.Library.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oriza Nofita

NIM : 140603108

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : nofitaoriza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :



Tugas Akhir



KKU



Skripsi

.....

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahh* Pada PT Pegadaian Syariah Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 2 Agustus 2021

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II



Oriza Nofita

NIM: 140603108

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D

NIP:19720907 2000031001

Akmal Riza, SE., M.Si

NIP: 198402022023211023

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Ayumiati, S.E.,M.Si. sebagai Sekretaris Prodi, serta Mukhlis,

S.HI., SE., MH. selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Arraniry Banda Aceh.
4. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D- selaku pembimbing I dan Akmal Riza, SE., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu yang berharga, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I dan sebagai Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.
6. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku penasehat akademik dan beserta seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
7. M. Adil Irvan, SE selaku Petugas Administrasi Mikro (PAM) dan Apriendes selaku Asisten Manager Mikropada Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pegadaian Syariah dan beserta semua karyawan-karyawati yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

- 
8. Teristimewa untuk Ayahanda Sunardi dan Ibunda Nurliati yang senantiasa mendidik, memberi dukungan dan doa kepada penulis. Serta untuk adik tercinta Omarul moulidi, dan Rasqy Hidayatullah yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Nurdianti, Nidha Fathina, Maisura, Yasmina Helda, zakiyatul Muna yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Randomly News kak Eka, Ayu, Upa, Suci, Widia yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kalian memang yang terbaik
 11. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 21 Juli 2021
Penulis

Oriza Nofita

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1 Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2 Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4 Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1 Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2 Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- 3 Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

- 1 Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- 2 Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- 3 Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Oriza Nofita
NIM : 140603108
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh
Jumlah Halaman : 100
Pembimbing I : Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
Pembimbing II : Akmal Riza, SE.,M.Si

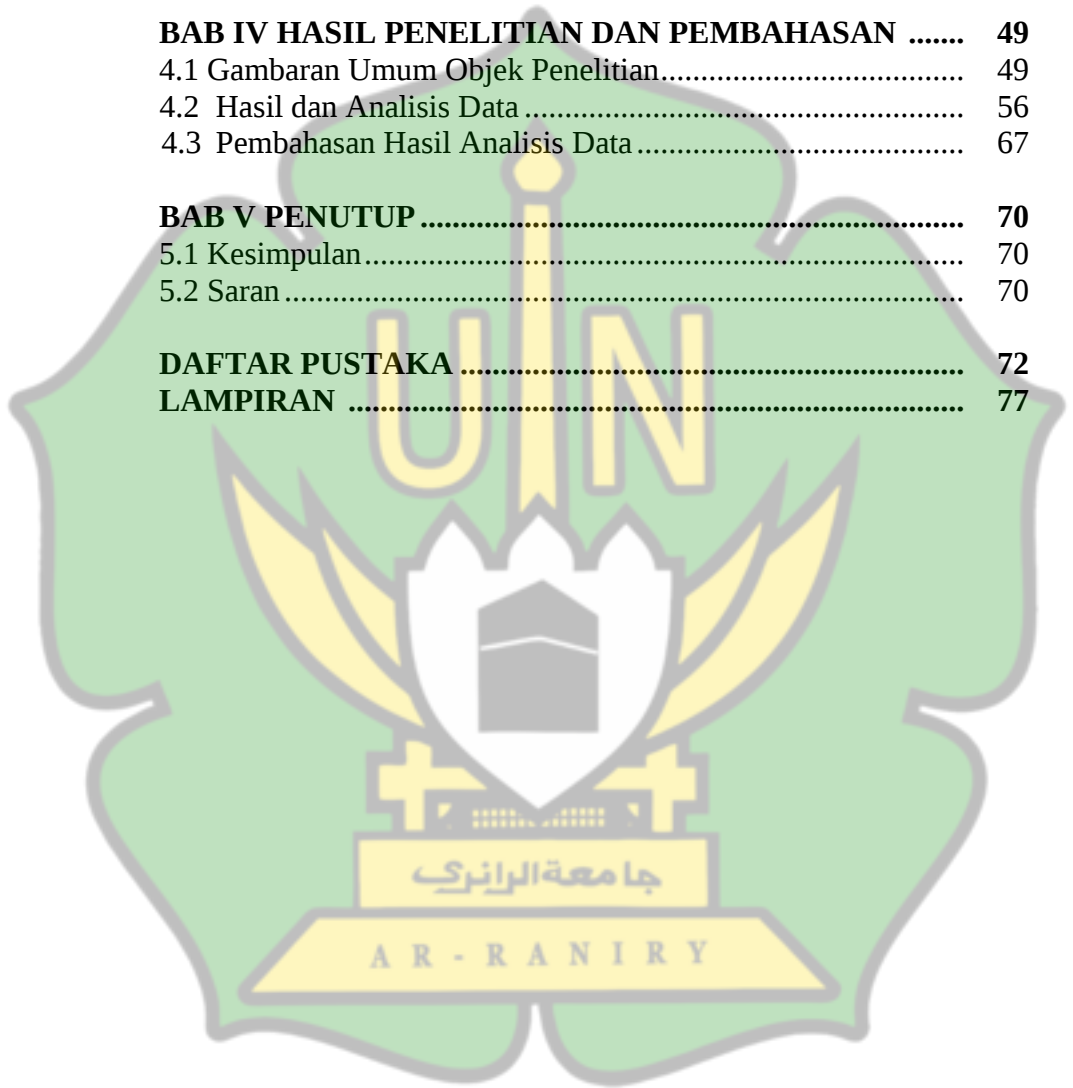
Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas dengan pendapatan yang terbatas, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang awalnya adalah satu-satunya lembaga di bidang bisnis keuangan. Tetapi masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur di bank terlalu rumit, sehingga masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT Pegadaian yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*). Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan, pegadaian dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan triwulan pegadaian sebanyak 24 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, sedangkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Dari R^2 didapatkan hasil jumlah nasabah dan harga emas berpengaruh sebesar 47,7% terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Kata Kunci: harga emas, jumlah nasabah dan pembiayaan *Rahn*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	35
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	38

3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	39
3.6 Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2 Hasil dan Analisis Data	56
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembang Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Penyaluran pembiayaan Rahn Pada Pada Pegadaian Syariah Banda aceh 2015-2020	4
Tabel 2.1 Perbandingan Pinjaman Bank dan Pegadaian	14
Tabel 2.2 Perbedaan Rahn dan Gadai.....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3,1 Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 4.1 Data Jumlah Nasabah	56
Tabel 4.2 Data Harga Emas.....	57
Tabel 4.3 Data Pembiayaan Rahn.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berfikir	35
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Nasabah.....	57
Gambar 4.2 Grafik Harga Emas	58
Gambar 4.3 Grafik Pembiayaan Rahn.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	77
Lampiran 2 Data Penelitian Ln.....	78
Lampiran 3 Hasil Output Uji Normalitas	79
Lampiran 4 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran 5 Hasil Output Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 6 Hasil Output Uji Autokorelasi	80
Lampiran 7 Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
Lampiran 8 Hasil Output Uji Koefisien Determinan R ²	81
Lampiran 9 Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam memberikan panduan terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk masalah ekonomi. Sistem ekonomi di dalam Islam dirumuskan berbeda dari sistem ekonomi lainnya. Hal ini terjadi karena sistem ekonomi Islam memiliki dasar syariah yang bersumber dari Al-quran dan hadist. Salah satu cara membuktikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam bentuk aktivitas nyata adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Sistem ekonomi Islam mulai diterima dan disepakati oleh pemerintah ditandai dengan berdirinya usaha-usaha yang berbasis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, serta aktivitas ekonomi syariah yang berkembang akhir ini. Diantaranya adalah pegadaian syariah (Safitri, 2011).

Banyaknya masyarakat yang memiliki kebutuhan tidak terbatas, dengan pendapatan yang terbatas, sehingga terjadi ketidakseimbangan yang mendorong masyarakat untuk melakukan kredit guna memenuhi kebutuhannya, akan tetapi, khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah merasa bahwa prosedur yang ada diperbankan terlalu sulit dan berbelit-belit, sehingga masyarakat akan mencari cara lain untuk mendapatkan kredit, salah satunya dengan cara melakukan kredit di

lembaga keuangan non-bank yaitu dipegadaian dengan sistem gadai barang bergerak berupa emas, kendaraan bermotor, elektronik, dan berlian.

Pegadaian termasuk bagian dari aktivitas ekonomi yang terpenting dan suatu sistem yang dibutuhkan dalam suatu negara modern, tak luput juga negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Perkembangan produk-produk yang berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali produk yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Kurniawan, 2019). Pada dasarnya produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk-produk konvensional seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil (Purnomo, 2009).

Perum pegadaian syariah merupakan lembaga pembiayaan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai, Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, aman, dan hemat sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman dipegadaian (Purnomo, 2009).

Pada masa krisis yang berkepanjangan yang melanda Indonesia saat ini, masyarakat khususnya golongan menengah ke

bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman di samping lembaga keuangan bank yang sudah banyak dikenal masyarakat. Terutama pada saat krisis global yang menyebabkan harga-harga naik, banyak masyarakat yang tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Khususnya, masyarakat yang mengalami masalah dan membutuhkan dana tunai yang mendesak serta tidak ingin berbelit dengan prosedur lembaga perbankan yang rumit. Selain itu, memudahkan masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dalam menjalankan usaha tersebut masyarakat menengah ke bawah pasti terdapat banyak masalah terutama dari segi permodalannya. Dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, muncul jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Febrian, 2015).

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah) (Febrian, 2015).

Secara umum tujuan dari pegadaian syariah sebagai penyedia dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, produksi, dan lain sebagainya. Keberadaan pegadaian juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan informal yang cenderung merugikan seperti halnya rentenir. Lembaga keuangan informal tersebut cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak masyarakat, untuk memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi secara tidak wajar (Dewi, 2016).

Saat melakukan penyaluran pembiayaan gadai kepada masyarakat, pegadaian pasti dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu kondisi di dalam perusahaan seperti manajemen aset perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi dari luar yang mempengaruhi perusahaan, seperti kondisi perekonomian, tingkat inflasi, dan tingkat harga emas. Kondisi jumlah nasabah dan harga emas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan
Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Banda Aceh
2015-2020

Tahun	Jumlah Nasabah	Harga Emas	Pembiayaan rahn
2015	10.259	499.555	15.374.804.235
2016	10.784	537.521	25.137.060.000
2017	10.441	567.498	28.458.680.000
2018	9.878	569.506	29.096.390.000
2019	11.707	698.134	29.180.407.885
2020	12.281	825.040	36.393.095.139

Sumber: Pegadaian Banda Aceh dan <https://harga-emas.org/grafik/>

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *Rahn* Pegadaian syariah Banda Aceh terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015-2020. Dalam penyaluran pembiayaan Pegadaian memberikan kemudahan, masyarakat yang awalnya melakukan kredit di perbankan akan beralih ke pegadaian, sehingga akan terjadi kenaikan jumlah nasabah atau mungkin juga akan terjadi penurunan jumlah nasabah dalam suatu waktu. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan gadai.

Perkembangan harga emas dan jumlah nasabah di Pegadaian syariah banda Aceh dari tahun 2015-2020 sangat fluktuatif. Kenaikan harga emas membuat taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya jumlah pinjaman bisa lebih banyak dan tentunya mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn*. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah pembiayaan *Rahn* yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan oleh masyarakat saat melakukan gadai adalah emas

Hal-hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan *Rahn*, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Cabang Banda aceh?
2. Apakah tingkat harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT pegadaian Syariah Cabang Banda aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di perbankan syariah. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Akademisi

Sebagai sarana tambahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Dan sebagai penambah wawasan serta pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Peneliti

Bagi penulis adanya penelitian ini yaitu sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegadaian syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh jumlah nasabah, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah penelitian ini, penyusunan menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, bab ini mencakup tentang pendahuluan untuk mengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu berisi tentang teori-teori yang berkenaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya berisi kerangka berfikir

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sample penelitian, data dan sumber data, variable penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini, menjelaskan dan menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V penutup, dalam bab ini yaitu akan dipaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pegadaian

2.1.1.1 Pengertian Pegadaian

Pegadaian di Indonesia sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda (VOC). Usaha pegadaian ini dikenal pertama kali di Italia yang kemudian meluas ke Eropa termasuk negeri Belanda yang oleh penjajah Belanda dalam hal ini zaman VOC diterapkan di Indonesia. Tugas pokok pegadaian adalah memberikan bantuan dana khusus untuk masyarakat kecil dengan menerapkan teknik pegadaian yaitu dengan hukum gadai. Pihak yang menghendaki dana cukup datang ke kantor Pegadaian membawa barang berharga kemudian mendapatkan uang sesuai dengan ketentuan pegadaian (Arbi, 2003:228).

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Gadai adalah satu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan padanya oleh seseorang atau oleh orang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan (Fahmi. 2016:148).

Secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai (Kasmir, 2013:246)

Produk pegadaian yang dikenal oleh masyarakat umum adalah peminjaman uang dengan sistem gadai, yaitu pegadaian barang. Dalam perkembangannya Perum Pegadaian memiliki produk layanan lainnya seperti: jaksa taksiran, jasa titipan, kredit konsumsi, kredit produksi, tabungan emas ONH, dan *gold counter* galeri 24 (Silvanita, 2009:65).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat barang-barang berharga yang digadaikan
2. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan
3. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

2.1.1.2 Barang Jaminan

Bagi nasabah yang ingin memperoleh fasilitas pinjaman dari Perum Pegadaian, maka hal yang paling penting diketahui adalah masalah barang yang dapat dijadikan jaminan. Perum Pegadaian dalam hal jaminan telah menetapkan ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Barang-barang tersebut nantinya akan ditaksir nilainya, sehingga dapatlah diketahui berapa nilai taksiran dari barang yang digadaikan. Besarnya jaminan diperoleh dari 80 hingga 90 persen dari nilai taksiran. Semakin besar nilai taksiran barang, maka semakin besar pula pinjaman yang akan diperoleh (Kasmir, 2002:250).

Barang-barang yang dapat dijadikan angunan pinjaman dana dari pegadaian sebagai berikut: (Arbi, 2003:230).

1. Kelompok perhiasan

Barang-barang dari kelompok perhiasan yaitu emas, perak, permata berupa (intan, berlian, dan mutiara), platina, dan arloji.

2. Kelompok perabot rumah tangga

Barang-barang dari kelompok perabot rumah tangga yaitu barang tekstil berupa (pakaian, permadani kain songket, batik dan lain-lain), barang elektronik berupa (televisi, radio, tape, video, kulkas, komputer, kamera dan lain-lain.), barang pecah belah berupa (piring, gelas mangkok dan lain-lain), mesin-mesin berupa (mesin jahit, mesin tik dan lain-lain).

3. Kelompok kendaraan

Barang-barang dari kelompok kendaraan yaitu mobil, sepeda motor, sepeda biasa.

2.1.1.3 Prosedur Pinjaman

Menurut Kasmir (2013:237-239) bahwa menariknya pinjaman uang di pegadaian disebabkan prosedurnya yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relatif ringan. Di samping itu, biasanya Perum Pegadaian tidak begitu mementingkan untuk apa uang tersebut digunakan. Yang penting setiap proses peminjaman uang di pegadaian haruslah dengan jaminan barang-barang tertentu. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan prosedur peminjaman uang di Lembaga Keuangan Lainnya seperti bank

Secara garis besar proses atau prosedur peminjaman uang di Perum Pegadaian dapat dijelaskan berikut ini: (Fahmi, 2014:236)

1. Nasabah datang langsung ke bagian informasi untuk memperoleh penjelasan tentang pegadaian, misalnya, tentang barang jaminan, jangka waktu pengembalian, jumlah pinjaman, dan biaya sewa modal (bunga pinjaman).
2. Bagi nasabah yang sudah jelas dan mengetahui prosedurnya dapat langsung membawa barang jaminan ke bagian penaksir untuk ditaksir nilai jaminan yang diberikan. Pemberian barang jaminan disertai bukti diri seperti KTP atau surat kuasa bagi pemilik barang yang tidak dapat datang.

3. Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang diberikan, baik kualitas barang maupun nilai barang tersebut, kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang tersebut.
4. Setelah nilai taksir ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah pinjaman beserta sewa modal (bunga) yang dikenakan dan kemudian diinformasikan ke calon peminjam.
5. Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan ditahan untuk disimpan dan nasabah memperoleh pinjaman, berikut surat bukti gadai.

Kemudian untuk proses pembayaran kembali pinjaman baik yang sudah jatuh tempo maupun yang belum dapat dilakukan sebagai berikut: (Fahmi, 2014:236-237)

1. Pembayaran kembali pinjaman berikut sewa modal dapat langsung dilakukan di kasir dengan menunjukkan surat bukti gadai dan melakukan pembayaran sejumlah uang.
2. Pihak pegadaian menyerahkan barang jaminan apabila pembayarannya sudah lunas dan diserahkan langsung ke nasabah untuk diperiksa kebenarannya dan jika sudah benar dapat langsung dibawa pulang.
3. Pada prinsipnya pembayaran kembali pinjaman dan sewa modal dapat dilakukan sebelum jangka waktu pinjaman jatuh tempo.

4. Bagi nasabah yang tidak dapat membayar pinjamannya, maka barang jaminannya akan dilelang secara resmi ke masyarakat luas.
5. Hasil penjualan lelang diberitahukan kepada nasabah dan seandainya uang hasil lelang setelah dikurangi pinjaman dan biaya-biaya masih lebih akan dikembalikan ke nasabah.

2.1.1.4 Karakteristik Bisnis Perum Pegadaian

Pegadaian banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengusaha golongan kecil dan menengah sebagai alternatif sumber pendanaan selain bank. Beberapa kemudahan untuk mendapatkan sumber dana dari pegadaian dibandingkan sumber dana dari bank, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Pinjaman Bank dan Pegadaian

Item	Sumber Dana Bank	Sumber Dana Pegadaian
Proses	Kebanyakan tidak selesai dalam sehari.	Kebanyakan selesai dalam sehari.
Jumlah Dana	Tidak melayani jumlah yang sangat kecil.	Melayani jumlah yang kecil sekalipun.
Agunan	Dapat menerima agunan berupa harta bergerak maupun harta tak bergerak.	Hanya menerima agunan harta bergerak.
Transaksi Agunan	Transaksi agunan dilakukan <i>on the spot</i> .	Transaksi agunan dilakukan di Kantor pegadaian.
Peruntukan Dana	Mempersoalkan peruntukan dana.	Tidak mempersoalkan peruntukan dana.
Penyimpanan Agunan	Bank umumnya hanya menguasai bukti kepemilikan atas agunan.	Pegadaian menguasai secara fisik agunan yang digadaikan.

Tabel 2.1 – Lanjutan

Item	Sumber Dana Bank	Sumber Dana Pegadaian
Rasio Agunan dan Pinjaman	Bank umumnya mensyaratkan jaminan 150 % dari jumlah pinjaman.	Pegadaian memberikan pinjaman 80%-90% dari taksiran agunan.
Eksekusi Agunan	Bank relatif selektif dan melalui proses yang panjang untuk mengeksekusi agunan.	Pegadaian akan melelang agunan nasabah yang tidak dapat melunasi pinjaman pada waktu jatuh tempo.

Sumber: Silvanita (2009).

2.1.2 Pegadaian Syariah

2.1.2.1. Pengertian Pegadaian

Di Indonesia terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu dicermati bahwa PP/10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP/103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang (Huda, & Heykal, 2013:275).

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan bagi hasil. Tugas pokok PT Pegadaian adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai (Soemitra, 2009:400).

Pegadaian Islam atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoperasiannya menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) atau mudharabah (bagi hasil), karena nasabah dalam menggunakan marhumbih mempunyai tujuan yang berbeda-beda misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah atau menambah modal kerja, penggunaan metode mudharabah belum tepat pemakaiannya. Oleh karenanya, pegadaian menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) (Huda, & Haikal, 2013:276).

2.1.2.2 Ketentuan Hukum Gadai Syariah

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada fatwa DSN MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan (Soemitra, 2009:401).

Menurut fatwa DSN MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 gadai syariah harus memenuhi ketentuan umum sebagai berikut:

1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua utang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahin*.

4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *marhun*
 - a. Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahin* untuk segera melunasi utangnya.
 - b. Apabila *rahin* tidak dapat melunasi hutangnya, maka *marhun* dijual paksa melalui lelang sesuai syariah.
 - c. Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi utang.
 - d. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin* (Soemitra, 2009:402-403)

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi syariah yaitu:

- 2 Akad *rahn*. *Rahn* yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.
- 3 Akad *ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad (Soemitra, 2009:403-404).

2.1.2.3 Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Dari landasan Islam tersebut, maka mekanisme operasional pegadaian Islam dapat digambarkan sebagai berikut; melalui akad *rahn*, nasabah menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan, dan keseluruhan proses kegiatannya. Atas dasar ini dibenarkan bagi pegadaian mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Huda, Haikal, 2013:280).

2.1.3 Rahn

2.1.3.1 pengertian Gadai (*Rahn*)

Menurut Louis Ma'luf (1986) transaksi hukum gadai dalam fikih Islam disebut *al-Rahn*. Kata *al-Rahn* berasal dari bahasa Arab "*rahana-yarhanu-rahnan*" yang berarti menetapkan sesuatu. Secara bahasa menurut Abu Zakariyya Yahya bin Sharaf al-Nawawi (1957), *al-Rahn* adalah *al-Subut Wa al-Dawam* yang berarti "tetap" dan "kekal".

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan uang untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana. Dapat

dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan uang atau gadai (Susyanti, 2016:255).

Rahn atau gadai adalah jaminan yang diserahkan oleh pihak pengutang kepada yang memberi utang. Pemberi utang mempunyai kuasa penuh untuk menjual barang jaminan tersebut apabila pihak pengutang tidak mampu membayar utangnya saat jatuh tempo. Apabila uang hasil penjualan barang jaminan tersebut melebihi jumlah utang, maka sisanya harus dikembalikan kepada pengutang, namun bila kurang dari jumlah utang. Pihak pengutang harus menambahnya agar utang tersebut tersebut terbayar lunas (Mustofa, 2016:193).

Menurut Abd. Aziz Dahlan, dkk (Jilid 5;1480) *Rahn* dalam fikih adalah borg atau gadai yaitu dimana seseorang memerlukan atau meminjam uang atau sesuatu keperluannya, ia memberikan hartanya sebagai jaminan atas pinjaman tersebut (Nurdin, 2010:94).

2.1.3.2 Persamaan dan Perbedaan antara Rahn dan Gadai

Persamaan Rahn dan Gadai :

1. Hak gadai berlaku atas pinjaman uang;
2. Adanya angunan sebagai jaminan utang;
3. Tidak boleh mengambil manfaat barang yang digadaikan;
4. Biaya barang yang digadaikan ditanggung oleh pemberi gadai;
5. Apabila batas waktu pinjaman uang telah habis, barang yang digadaikan boleh dijual atau dilelang (Mardani, 2015:191).

Perbedaan Rahn dan Gadai :

Tabel 2.2
Perbedaan Rahn dan Gadai

Topik	Rahn (Menurut Hukum Islam)	Gadai (Menurut Perdata) Hukum
Prinsip Dasar	Dilakukan secara suka rela atas dasar tolong menolong tanpa mencari keuntungan. Dan tidak ada istilah bunga.	Dilakukan disamping prinsip tolong menolong juga menarik keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal yang ditetapkan.
Subyek Gadai	Hak gadai berlaku pada seluruh harta, baik harta yang bergerak maupun yang tidak bergerak.	Hak gadai hanya berlaku pada benda yang bergerak.
Biaya	Nasabah tidak dikenakan bunga yang dipungut dari nasabah adalah biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran yang ditetapkan dimuka.	Nasabah dikenakan bunga atau sewa modal yang bisa berakumulasi dan berlipat ganda.
Penyelenggara	Dilakukan tanpa melalui suatu lembaga.	Dilakukan melalui suatu lembaga, yang di Indonesia disebut Perum Pegadaian.

Sumber: Mardani (2015). جامعة الران

2.1.4 Penyaluran Pembiayaan

Menurut Muhammad pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Pratiwi, 2017:37). Pembiayaan juga dapat diartikan

dengan penyediaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Samiah, 2018:35).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 67). Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2001:73).

Secara umum fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut :
(Muhammad, 2002:19)

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan semangat berusaha
5. Stabilitas ekonomi
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu secara mikro dan makro:

1. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan
2. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu: (Ali, 2008:49)

1. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman
2. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
3. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan
5. *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Selain konsep/prinsip 5C tersebut di atas dalam prakteknya lembaga keuangan juga seringkali menetapkan dasar penilaian lain

yang sering disebut dengan penilaian 7P yaitu *personality* (kepribadian peminjam), *purpose* (tujuan), *prospect* (prospek), *payment* (pembayaran), *profitability* (profitabilitas), *protecion* (perlindungan), *party* (kelompok).

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan
3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat (Arifin, 2009:257-259).

2.1.5 Nasabah

Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan PT.Pegadaian. jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT.Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang nerpenghasilan tetap maupun tidak tetap (Aprianti, 2017:5).

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Layaknya bank, Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, Perum Pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Widiarti, & Sinarti, 2013:2).

2.1.6 Harga Emas

Harga adalah nilai dari suatu barang atau jasa yang menjadi penentu dari jumlah uang yang dibayarkan atau diterima penjual atas produk yang terjual, baik harga yang ditetapkan penjual maupun hasil dari tawar menawar antara pembeli dan penjual (Muhammad Sodik, 2017:38). Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Harga emas adalah sejumlah uang yang

dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Pratiwi, 2017:25).

Menurut Shaleh Dipraja emas adalah logam mulia yang padat, lembut, mengkilat, dan salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan logam lainnya emas memiliki beberapa kelebihan, seperti pendapat Jack Weatherford “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang berubah menjadi hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang memudar, emas murni tataplah murni tidak berubah”, sifat-sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai (Febrian, 2015:60).

Produk mulia di Pegadaian Syariah adalah investasi pada emas yang transaksi pembayarannya bisa secara tunai dan angsuran. Investasi emas batangan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi emas batangan untuk memperoleh portofolio aset masyarakat tetapi memiliki dana terbatas (Safitri, 2011:20).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguatkan bahwa yang akan di teliti oleh penulis ini pernah di teliti oleh orang lain pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang penyaluran pembiayaan *Rahn*. Penulis menemukan tulisan yang berkenaan diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Purnomo (2009) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta dan Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Data-data sekunder ini terdiri dari data tingkat inflasi, jumlah pendapatan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika, jumlah kredit yang disalurkan, dan jumlah nasabah antara tahun 2004-2008. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas pendapatan Perum Pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian dan jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Persamaan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan Perbedaan penelitian yaitu penulis tidak menggunakan variabel pendapatan Pegadaian dan inflasi, Perbedaan tempat penelitian yang dilakukan di Pegadaian syariah Dewi Sartika sedangkan penulis di Pegadaian syariah Banda Aceh

Penelitian kedua dilakukan oleh Azis (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai

Golongan C”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal dan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Persamaan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan Perbedaan yaitu penulis tidak menggunakan metode wawancara dan tidak menggunakan variabel bebas tingkat sewa modal, inflasi. Perbedaan tempat penelitian yaitu Pegadaian Probolinggo sedangkan penulis di pegadaian Banda Aceh.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fabrian (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2015)”. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier regresi berganda (*ordinary Least Square*) dan pengujian asumsi klasik. Data yang digunakan adalah data time series periode 2005-2013. Hasil analisis secara parsial dan simultan tingkat inflasi dan pendapatan

pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *Rahn*. Persamaan penelitian yaitu menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik. Sedangkan Perbedaan yaitu tidak menggunakan variabel bebas tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian. Perbedaan tempat penelitian yaitu Pegadaian Indonesia sedangkan penulis di pegadaian Banda Aceh

Penelitian keempat dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda”. Menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran Gadai PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel bebas jumlah nasabah dan metode penelitian analisis regresi linear berganda. Sedangkan Perbedaan yaitu tidak menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga dan inflasi. Perbedaan tempat penelitian yaitu Pegadaian Samarinda sedangkan penulis di pegadaian Banda Aceh.

Penelitian kelima dilakukan oleh Aprianti (2017) yang berjudul “Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT Pegadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015”. Variabel yang digunakan

adalah sewa modal, jumlah nasabah, harga emas, dan pendapatan (variabel independen), dan penyaluran kredit golongan C (variabel dependen). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sewa modal, jumlah nasabah, dan pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT.Pegadaian Tanjungpinang. Sedangkan Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT.Pegadaian Tanjungpinang. Persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel bebas jumlah nasabah dan harga emas. Analisis data model regresi linear berganda. Sedangkan Perbedaan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel bebas sewa modal dan variabel terikat penyaluran kredit golongan C. Perbedaan tempat penelitian yaitu Pegadaian Tanjung Pinang sedangkan penulis di pegadaian Banda Aceh

Penelitian keenam dilakukan Pratiwi (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015)”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran

pembiayaan Rahn. Variabel independen meliputi: pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,022. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,221. Persamaan penelitian yaitu menggunakan data sekunder dan analisis regresi linear berganda dan Persamaan variabel bebas yaitu harga emas. Sedangkan Perbedaannya yaitu tidak menggunakan variabel bebas pengaruh pendapatan dan inflasi. Perbedaan tempat penelitian yaitu Pegadaian Indonesia sedangkan penulis di pegadaian Banda Aceh.

Penelitian ketujuh dilakukan Setyawan (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi COVID-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT Pegadaian (Persero) UPC Secang”. Data yang ada pada artikel ini, diperoleh dari data harian nasabah kredit gadai, terhitung sejak bulan Januari hingga bulan April. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dihitung secara rigid. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, setelah melalui penghitungan dan pengolahan data adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit,

nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel bebas jumlah nasabah. Dan memiliki hasil jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan Perbedaan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel bebas pendapatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif. Penulis melakukan penelitian di Pegadaian Banda Aceh.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnomo (2009), “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2004-2008. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian dan jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika

Tabel 2.3 - Lanjutan

NO	Penelitian dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Azis (2013). “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder pada kurun waktu januari 2009 sampai desember 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal dan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Probolinggo.
3	Fabrian (2015). “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2015)”.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder <i>time series</i> periode 2005-2013. menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan pengujian asumsi klasik	Hasil analisis secara parsial dan simultan tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <i>Rahn</i> .

Tabel 2.3 - Lanjutan

NO	Penelitian dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Dewi (2016), “Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2004-2013. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.
5	Aprianti (2017), “Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT Pegadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2012-2015. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sewa modal, jumlah nasabah, dan pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT.Pegadaian Tanjungpinang. Sedangkan Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT.Pegadaian Tanjungpinang.

Tabel 2.3 - Lanjutan

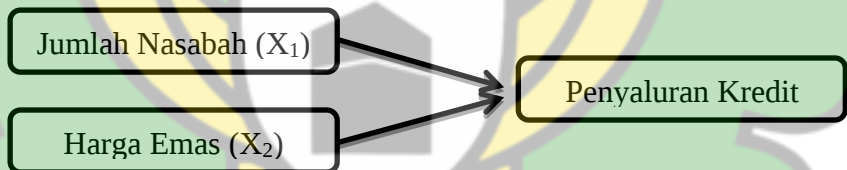
NO	Penelitian dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Pratiwi (2017), “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015)”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2005-2015. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,022. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,221.
7	Setiawan (2020), “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi COVID-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT Pegadaian (Persero) UPC Secang”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari januari-april 2020. Data yang diperoleh dihitung secara rigid.	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, setelah melalui penghitungan dan pengolahan data adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit pada PT Pegadaian dipengaruhi oleh faktor atau variabel. Dimana variabel-variabel tersebut yaitu jumlah nasabah, dan harga emas sebagai variabel independen, dan penyaluran pembiayaan *Rahn* sebagai variabel dependen yang diukur dengan alat analisis regresi linear beganda untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitiannya. Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir



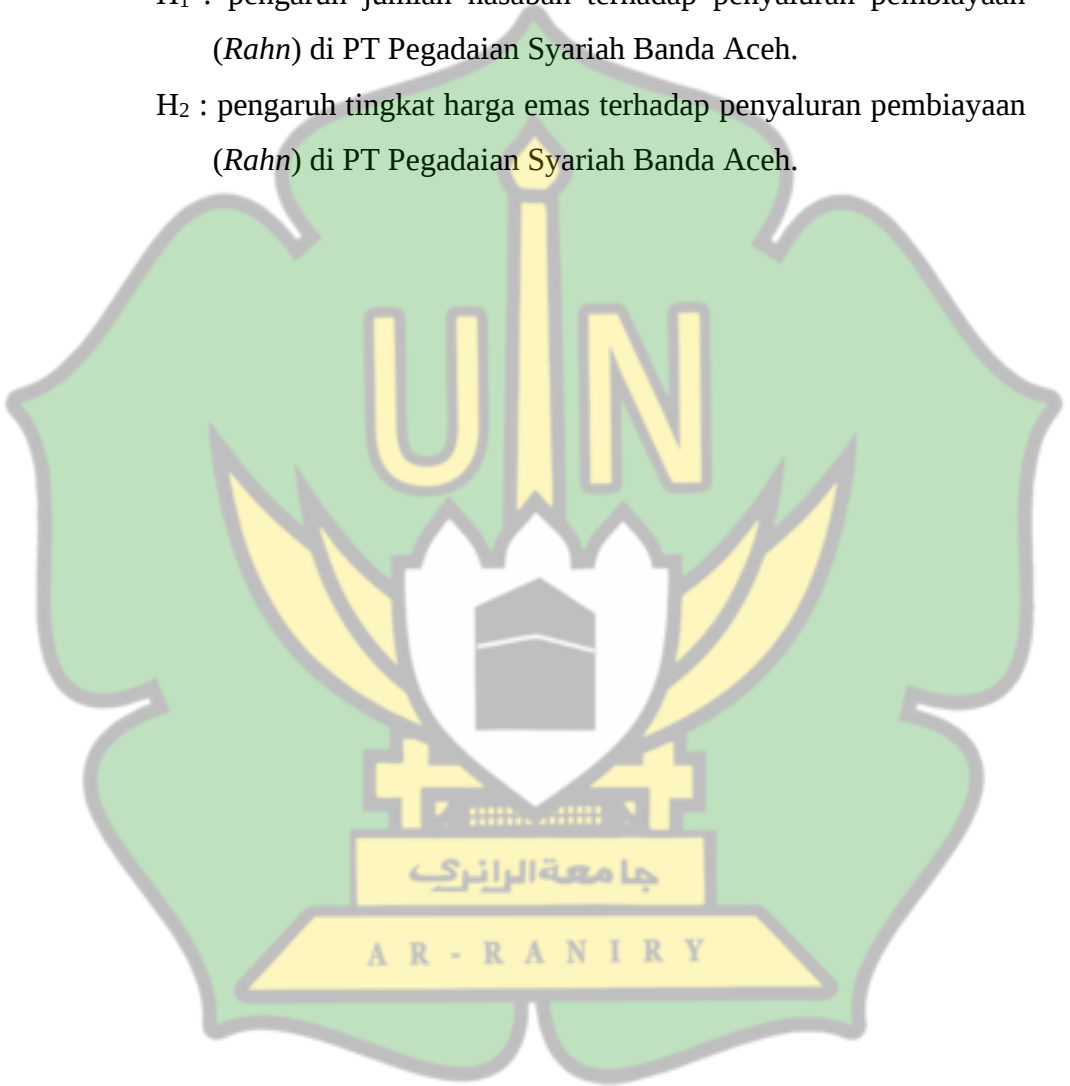
2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan belum di dasarkan oleh fakta-fakta empiris yaitu yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum ada

jawaban empiric (Sugiyono, 2012:70) dari kerangka diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) di PT Pegadaian Syariah Banda Aceh.

H₂ : pengaruh tingkat harga emas terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) di PT Pegadaian Syariah Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil bertujuan untuk mengetahui tentang “Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:12).

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Triwulan Pegadaian syariah cabang Banda Aceh periode 2015-2020 berjumlah 24 observasi (4 triwulan x 6 tahun). Semua populasi digunakan sebagai sampel. Alasan penelitian ini

menggunakan data populasi dikarenakan tidak adanya data di bawah tahun 2015 yang disediakan oleh pegadaian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti, yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah data triwulan selama 6 tahun periode pengamatan yakni Triwulan 1 sampai 4 yang disediakan oleh Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

Pegadaian Syariah, sumber-sumber lain yang dipublikasikan, dan penelitian sebelumnya (Pratiwi, 2017:37-38). Data ini berupa data jumlah nasabah, harga emas, dan penyaluran pembiayaan *Rahn* pegadaian syariah Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Penulis langsung mendatangi pegadaian syariah cabang Banda Aceh untuk memperoleh data tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian.

b. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal, penelitian sejenis berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, dan buku-buku literatur mengenai nasabah dan harga emas untuk menemukan kajian teoritis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Dokumentasi ini berupa data sekunder, yaitu dimana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media. Data tersebut meliputi data jumlah nasabah, harga emas dan penyaluran pembiayaan rahn yang diperoleh dari pegadaian syariah cabang banda aceh.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y), dan independen (X) yaitu :

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono (2005) variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun

variabel dependent dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit Rahn (Y) (Vika Anggun Ratna Pratiwi, 2017:39).

b. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2005:3). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah (X_1), harga emas (X_2).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Jumlah Nasabah (X_1)	Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah untuk memperoleh pembiayaan Rahn. Berbagai lapisan masyarakat dapat	- Nilai satuan dari total nasabah pembiayaan Rahn	Ln	Numerik

Tabel 3.1 – Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
		memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah, baik yang ber penghasilan tetap maupun tidak tetap (Aprianti, 2017:5)			
2	Harga Emas (X_2)	Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Menurut adam smith tinggi rendahnya harga pasar itu akan naik turun	- Harga Emas pada akhir triwulan Dinyatakan dalam Rupiah	Ln	Numerik

Tabel 3.1 – Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
		menurut suatu hukum, yang disebut dengan hukum penawaran dan permintaan (Marlina, 2018:63)			
3	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> (Y)	Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Samiah, 2018:35).	- Jumlah penyaluran setiap triwulan Dinyatakan dalam Rupiah	Ln	Numerik

3.6 Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterokidastisitas, dan autokorelasi) untuk mengetahui kelayakan dari variabel-variabel penelitian

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2011), uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen, yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data regresi yang baik adalah data regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kalmogrof – Smirnov*. Bila nilai probabilitas > 0.05 , data berdistribusi normal. Bila nilai probabilitas < 0.05 , H_0 diterima $\rightarrow$ Data tidak berdistribusi normal (Murtadho, dkk, 2018 :33).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Sanusi, 2011:136).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2007:201) Uji Heterokidastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi yang lain. Jika varians dari residual menunjukkan bervariasi dari observasi ke observasi maka disebut Heterokidastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heterokidastisitas. Gujarati juga mengatakan bahwa “pengujian terhadap heterokidastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu, metode *Park Test* dan metode *Glejser Test*”. Apabila Nilai Probabilitas $> 0,05$ (5%) tidak terjadi heterokidastisitas. Dan apabila Nilai Probabilitas $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak terjadi heterokidastisitas (Murtadho, dkk, 2018: 33).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2001:219).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik durbin-waston dengan katagori sebagai berikut:

1. $d < dL$ atau $d > 4-dL$, bearti terdapat autokorelasi.
2. $dU < d < 4-dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ berarti tidak ada kesimpulan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Uyanto (2009;11), teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda, karena model ini merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana di mana terdapat lebih dari satu variabel independen X, pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah lebih dari satu yang disusun berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Azis, 2013:14).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh jumlah nasabah dan harga emas terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian syariah cabang banda aceh dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran Pembiayaan
- X_1 = Jumlah Nasabah
- X_2 = Harga Emas
- a = konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi X_1
- β_2 = Koefisien Regresi X_2
- ε = Standar Error

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar dugaan dalam suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien. hipotesis dituntut untuk melakukan pengecekan, untuk menjelaskan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal, jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis tersebut disebut hipotesis statistik.

3.6.3.1 Uji Parsial

Pengujian secara sensus tidak dipergunakan uji t karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus pengujian hipotesis. Pengujian secara paesial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{o1} : \beta_1 = 0$, jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$, harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Uji hipotesis tersebut ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\beta \neq 0$

H_a diterima jika $\beta = 0$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial tidak signifikan. Sedangkan bila H_a ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:15). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Apriyanti, 2017:11).

Kadangkala peneliti ingin memaksimumkan nilai R^2 sehingga mencari model yang menghasilkan R^2 tinggi. Hal ini jika dilakukan berbahaya karena tujuan analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 tinggi, tetapi mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik (Pratiwi, 2017:65).

Menurut Supranto (2001:201) besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2), dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sedangkan koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah titik pasangan (X, Y)

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Pada awalnya berkembang di Italia, dan kemudian di praktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya, Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia di bawa dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC). Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari *bank van lening* pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya (Rais, 2005:123)

Setelah kembali mengambil alih kekuasaan, pada 12 Maret 1901 Pemerintah Hindia Belanda menerbitkan peraturan *Staatsblad* (Stbl) Nomor 131 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli Pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Pada masa Jepang berkuasa, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 sempat dijadikan sebagai tempat tawanan perang, sehingga Kantor Pusat

Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132 (Annual Report, 2020:39).

Setelah era kemerdekaan, Jawatan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Indonesia. Dalam perjalannya, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 1969, kemudian menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 103 Tahun 2000, baru pada tahun 2011, Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2011 hingga saat ini (Annual Report, 2020:39).

Seiring dengan dikeluarkannya fatwa DSN-MUI tentang haramnya riba dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah, yang isinya menyatakan perbankan syariah boleh mendirikan usaha *rahn* (gadai), maka Perum pegadaian meresponnya dengan mendirikan Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan divisi usaha lain Perum pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di

bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang pegadaian di Aceh dikonversi menjadi pegadaian syariah. Salah satunya, Pegadaian Syariah cabang Kota Banda Aceh yang sekarang memiliki delapan kantor unit pembantu yang tersebar di wilayah kota Banda Aceh. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada Al-Quran dan Hadis serta asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.

4.1.2 Visi dan Misi Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah memiliki visi dan misi sebagai berikut: (Pegadaian, 2020)

a. Visi Pegadaian Syariah

Menjadi *the most valuable financial company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat

b. Misi Pegadaian Syariah

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan
3. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui :

3. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
4. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
5. Praktik manajemen risiko yang kokoh
6. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

4.1.3 Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Susunan struktur organisasi suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting. Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, agar terwujudnya tujuan yang diharapkan sesuai rencana yang telah ditargetkan tidak terjadi percampuran dalam bekerja. PT. Pegadaian Syariah cabang Banda Aceh mempunyai bagan organisasi yang memperlihatkan pemisahan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Berikut struktur organisasi PT. Pegadaian Syariah cabang Banda Aceh:

a. Kepala Cabang

Tugas pokok kepala cabang antara lain mengelola operasional cabang dalam menyalurkan uang pinjaman, hukum gadai syariah dan melaksanakan usaha lainnya, serta mewakili kepentingan perusahaan dengan pihak lain atau masyarakat sesuai ketentuan dan misi pegadaian.

b. Asisten Manager Operasional

Tugas pokok asisten manager operasional adalah merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penetapan taksiran serta penetapan besaran uang pinjaman sesuai dengan kewenangannya.

c. Penaksir

Tugas pokok penaksir adalah menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam menetapkan pinjaman yang wajar.

d. Kasir

Tugas pokok seorang kasir adalah penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran operasional.

e. Petugas Penyimpan Barang Jaminan

Tugas pokok petugas gudang adalah melakukan pemeriksaan, menyimpan barang dan pengeluaran barang yang sesuai dengan ketentuannya, serta menjamin keutuhan barang jaminan

f. Keamanan (*security*)

Tugas pokok keamanan adalah mengendalikan ketertiban dan keamanan di kantor.

4.1.4 Produk dan Jasa Pegadaian Syariah

a. Arrum Haji

Melaksanakan ibadah haji merupakan kewajiban setiap umat Islam yang mampu. Pegadaian syariah ingin membantu mewujudkan impian untuk pergi ke tanah suci. Arrum Haji merupakan produk dari pegadaian syariah yang memungkinkan untuk bisa mendapatkan porsi haji dengan jaminan emas (Pegadaian syariah, 2020).

b. *Rahn* (Gadai Syariah)

Pembiayaan *Rahn* (gadai syariah) dari pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik atau kendaraan bermotor (Pegadaian syariah, 2020).

c. *Rahn* Hasan

Pegadaian *Rahn* Hasan merupakan pemberian dana dengan akad gadai/*rahn* mulai dari Rp 50.000 sampai dengan Rp 500.000 tanpa biaya titipan (*mu'nah* pemeliharaan), (Pegadaian syariah, 2020).

d. *Rahn Tasjily* Tanah

Rahn Tasjily Tanah adalah fitur produk pegadaian syariah *rahn* yang jaminannya berupa bukti kepemilikan tanah atau sertifikat tanah ditujukan kepada petani dan pengusaha mikro (Pegadaian syariah, 2020).

e. Amanah

Pembiayaan Amanah dari pegadaian syariah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada karyawan tetap maupun pengusaha mikro, untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran (Pegadaian syariah, 2020).

f. Arrum BPKP

Pembiayaan Arrum (*Ar-rahn* untuk usaha mikro) pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil

untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan kendaraan. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari. Maksimalkan daya guna kendaraan (Pegadaian syariah, 2020).

g. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi (Pegadaian syariah, 2020).

h. Tabungan Emas

Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas (Pegadaian syariah, 2020).

i. Konsinyasi Emas

Konsinyasi Emas adalah layanan titip-jual emas batangan di pegadaian sehingga menjadikan investasi emas milik nasabah lebih aman karena disimpan di pegadaian. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada nasabah, oleh sebab itu juga emas yang dimiliki lebih produktif (Pegadaian syariah, 2020).

j. Multi Pembayaran online

Multi Pembayaran Online (MPO) melayani pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telepon/pulsa ponsel, air minum, pembelian tiket kereta api, dan lain sebagainya secara *online*. Layanan MPO merupakan solusi pembayaran cepat yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi tanpa harus memiliki rekening di bank (Pegadaian syariah, 2020).

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Deskriptif Statistik

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Rentang waktu data yang digunakan data triwulan periode 2015-2020.

a. Jumlah Nasabah

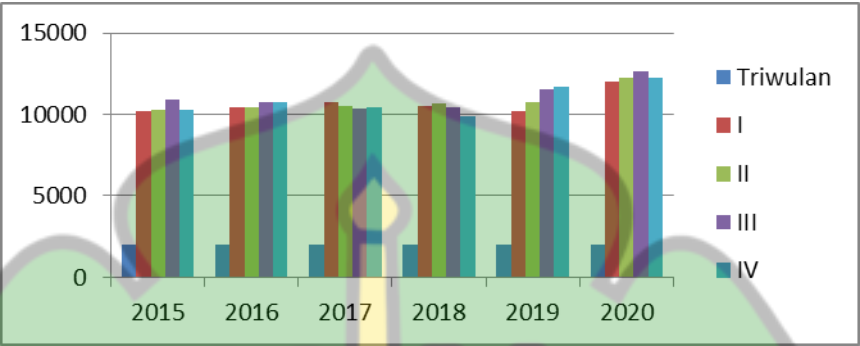
Data untuk variabel jumlah nasabah ditunjukkan oleh tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.1
Data Jumlah Nasabah

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2015	10198	10279	10915	10259
2016	10414	10465	10760	10784
2017	10724	10538	10332	10441
2018	10500	10690	10456	9878
2019	10205	10732	11545	11707
2020	11995	12259	12653	12281

Sumber: PT Pegadaian Syariah Banda Aceh

Gambar 4.1
Grafik Jumlah Nasabah



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah nasabah terus naik dan turun, pada triwulan kesatu tahun 2015 ada 10.198 nasabah hingga pada triwulan keempat tahun 2020 meningkat menjadi 12.281. Namun, pada triwulan keempat tahun 2018 jumlah nasabah menurun lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 9.878.

b. Harga Emas

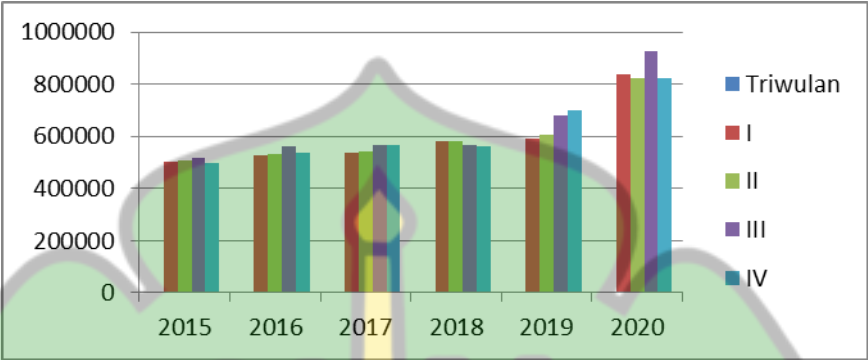
Data untuk variabel harga emas ditunjukkan oleh tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.2
Data Harga Emas

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2015	502014	506020	516638	499555
2016	529033	530780	560777	537521
2017	534746	540918	568067	567498
2018	581840	581387	568089	563506
2019	590686	603779	678097	698134
2020	836073	823829	928527	825040

Sumber: PT Pegadaian Syariah Banda Aceh

Gambar 4.2
Grafik Harga Emas



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2, setiap tahunnya harga emas berfluktuasi dari triwulan kesatu tahun 2015 harga emas sebesar Rp 502.014, hingga pada triwulan keempat tahun 2020 harga emas menjadi Rp 825.040.

c. Pembiayaan *Rahn*

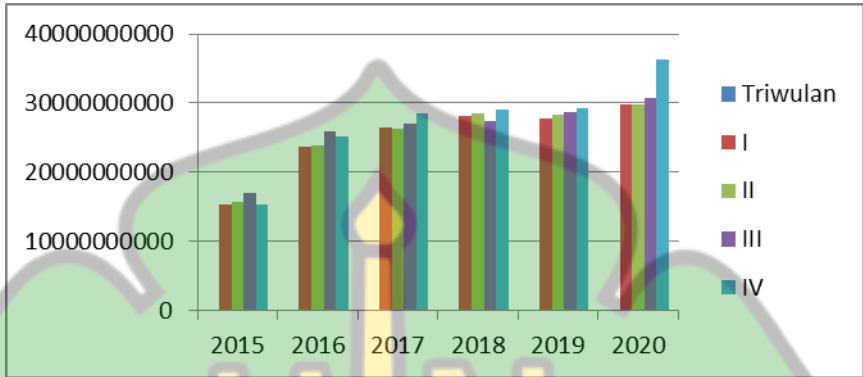
Data untuk variabel harga emas ditunjukkan oleh tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.3
Data Pembiayaan *Rahn*

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2015	15360110000	15604138740	16917311310	15374804235
2016	23690203546	23884834610	25946030236	25137060000
2017	26379234078	26220091866	26998633922	28458680000
2018	28102872000	28589124338	27323717486	29096390000
2019	27728572898	28369430000	28662979930	29180407885
2020	29823221113	29752610600	30806506989	36393095139

Sumber: PT Pegadaian Syariah Banda Aceh

Gambar 4.3
Grafik Pembiayaan *Rahn*



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3, total pembiayaan *Rahn* yang disalurkan Pegadaian syariah sampai triwulan keempat tahun 2020 mencapai Rp 36.39 Triliun, lebih tinggi dibanding triwulan tahun-tahun sebelumnya. Secara umum penyaluran pembiayaan *Rahn* Pegadaian syariah Banda Aceh dari 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen, yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data regresi yang baik adalah data regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kalmogrof – Smirnov*. Bila nilai probabilitas > 0.05 , data berdistribusi normal. Bila nilai probabilitas < 0.05 , H_0 diterima $\rightarrow$ Data tidak berdistribusi normal

(Murtadho, Susyanti, dan Priyono, 2018:33). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16140635
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.111
	Negative	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,179 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,179 > 0,05$). hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokidastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi yang lain. Jika varians dari residual menunjukkan bervariasi dari observasi ke observasi maka disebut Heterokidastosotas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heterokidastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.700	3.306		-1.119	.276		
Jumlah Nasabah	1.170	.647	.876	1.810	.085	.165	6.058
Harga Emas	-.529	.245	-1.046	-2.160	.052	.165	6.058

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, semua predicator dengan nilai residual $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas. nilai signikansi variabel jumlah nasabah X_1 $0,085 > 0,05$ dan nilai siginifikansi variabel harga emas X_2 $0,052 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105). Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Sanusi, 2011:136). Hasil pengolahan data ditampilkan dalam Tabel dibawah ini: 10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Sanusi, 2011:136).

Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.713	6.504		3.646	.002		
Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073	.165	6.058
Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002	.165	6.058

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2001:219). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.109	.08585	1.713

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah

b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Durbin Watson (1,713) berada di antara dU (1,5464) dan $4-dU= 2,4536$. Nilai dU dapat dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k /variabel bebas (2) dan N (24) dengan signifikan 5%. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada gejala auto korelasi $dU < d < 4- dU$ atau $1,5464 < 1,713 < 2,4536$.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas kumlah nasabah (X_1), dan harga emas (X_2) terhadap variabel terikat yaitu penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Banda Aceh tahun 2015-2020. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.713	6.504		3.646	.002
Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073
Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Berdasarkan analisis data dengan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,713 - 2,299 X_1 + 1,694 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah 23,713, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel harga emas dan jumlah nasabah (Nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka Penyaluran Pembiayaan *Rahn* adalah sebesar 23,713.
2. Nilai koefisien regresi jumlah nasabah adalah -2,299 artinya jika variabel jumlah nasabah (X_1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi variabel jumlah nasabah (X_1) dan konstanta (a) adalah 0, maka Penyaluran Pembiayaan *Rahn* menurun sebesar -2,299 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah berkontribusi negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.
3. Nilai koefisien regresi harga emas adalah 1,694, artinya jika variabel harga emas (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel harga emas (X_2) dan konstanta (a) adalah 0, maka Penyaluran Pembiayaan *Rahn* meningkat sebesar 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga emas berkontribusi positif terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil Uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.477	.08585	1.713

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 19, (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai Adjusted *R Square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel jumlah nasabah (X_1), dan harga emas (X_2), dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *Rahn* sebesar 47,7%, sisanya ($100\% - 47,7\% = 52,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.713	6.504		3.646	.002
Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073
Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

a. Hipotesis 1 (H_{a1})

Nilai koefisien $\beta \neq 0$ jumlah nasabah adalah -2,299 artinya jika variabel jumlah nasabah meningkat sebesar 1 %, maka penyaluran pembiayaan Rahn menurun sebesar - 2,299%. Dengan $sig\ 0,073 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,886 < 2,06866$), maka hal itu menunjukkan jumlah nasabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh periode 2015-2020.

b. Hopotesis 2 (H_{a2})

Nilai koefisien $\beta \neq 0$ harga emas adalah 1,694, artinya jika variabel harga emas meningkat sebesar 1%, maka penyaluran pembiayaan Rahn meningkat sebesar 1,694. Dengan $sig\ 0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,514 > 3,182$), maka hai itu menunjukkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran

pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh periode 2015-2020.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Jumlah Nasabah Berpengaruh Terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah di Banda Aceh Periode 2015-2020

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,886 < 2,06866$) dengan sig $0,073 > 0,05$. dan nilai koefisien regresi jumlah nasabah adalah $-2,299$, artinya jika variabel jumlah nasabah meningkat sebesar 1%, maka penyaluran pembiayaan *Rahn* menurun sebesar $-2,299\%$, dengan Hal tersebut menunjukan bahwa jumlah nasabah berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Jumlah nasabah tidak menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *Rahn*. Bahwa yang lebih mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah besar kecilnya jumlah pembiayaan yang diambil pada pegadaian tersebut.

Dengan adanya kenaikan ataupun penurunan jumlah nasabah tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Banda Aceh dari tahun 2015-2020. Selama periode pengamatan pernah terjadi penurunan jumlah nasabah pembiayaan pada tahun 2017-2018 sedangkan jumlah penyaluran pembiayaan *Rahn* di pegadaian tersebut mengalami peningkatan pada periode tahun tersebut, hal ini tidak mengindetifikasikan bahwa jumlah nasabah dapat meningkatkan jumlah pembiayaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan nilai koefisien regresi jumlah nasabah 0,024, yang menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan di PT Pegadaian Samarinda .

4.3.2 Harga Emas Berpengaruh Terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah di Banda Aceh Periode 2015-2020

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,514 > 3,182$) dengan sig $0,002 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi harga emas adalah 1,694, artinya jika variabel harga emas (X_2) meningkat sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan *Rahn* meningkat sebesar 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga emas berkontribusi positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

Harga emas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn*. Indikasi ini menunjukkan bahwa apabila harga emas mengalami kenaikan maka penyaluran pembiayaan juga akan naik, karena masyarakat cenderung akan meminjam dana atau pembiayaan *Rahn* kepada PT. Pegadaian Syariah dengan anggapan bahwa jumlah pinjaman yang didapatkan akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Aziz (2013), dengan nilai koefisien regresi jumlah nasabah 471.130, yang menunjukkan bahwa variabel harga emas berpengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan di PT

Pegadaian Probolinggo, dan Fabrian (2015), dengan nilai koefisien regresi jumlah nasabah 1,072, yang menunjukkan yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan di PT Pegadaian Indonesia.

4.3.3 Besarnya Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah di Banda Aceh Periode 2015-2020

Berdasarkan nilai koefisien determinan (R^2), diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel jumlah nasabah (X_1), dan harga emas (X_2), dapat menjelaskan varian daripada variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Banda Aceh tahun 2015-2020, sisanya 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari pada model penelitian ini yang tidak diteliti seperti pendapatan pegadaian (Purnomo, 2009), tingkat sewa modal (Azis, 2013), dan inflasi diteliti oleh (Dewi, 2016).

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh periode 2015-2020, diperoleh hasil :

1. Jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, selama periode pengamatan naik-turun jumlah nasabah pembiayaan tidak mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan tetapi lebih melihat besarnya pencairan dana yang diberikan oleh pegadaian kepada nasabah.
2. Harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, selama periode pengamatan menemukan bahwa harga emas semakin tinggi harganya maka pencairan dana yang keluar juga lebih besar, hal ini mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan harga emas akan berdampak positif pada pembiayaan *Rahn*.

5.2 Saran

a. Bagi Perusahaan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi penyaluran gadai syariah (*Rahn*) yang

dilakukan oleh PT Pegadaian, yaitu jumlah nasabah dan harga emas. Maka diperlukan upaya untuk memperhatikan kedua faktor tersebut agar tetap pada kondisi stabil dengan harapan PT Pegadaian dapat menjadi solusi masalah ekonomi masyarakat.

2. PT Pegadaian diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah disertai pengembangan produk dan melakukan pemasaran mengenai produk-produk baik secara media massa, digital marketing maupun pendekatan secara langsung ke lapangan dalam hal ini khususnya masyarakat muslim Indonesia. Sehingga jumlah nasabah dan kepercayaan nasabah akan semakin meningkat. Seiring dengan peningkatan jumlah nasabah tentunya dapat meningkatkan jumlah pendapatan pegadaian syariah yang diperoleh PT Pegadaian.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

1. Variabel bebas merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* di pegadaian jadi diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti inflasi yang mungkin dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Dan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lembaga nonperbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Annual Report PT Pegadaian. (2010). Diambil pada 12 Januari 2021, dari <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-tahunan>.
- Aprianti, Tryana. (2017). Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Arbi, Syarif. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank*. Jakarta: Djambatan.
- Arifin, Zainuddin. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabes.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Mukhlis Arifin, (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo. *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Ade Septevany. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota

- Samarinda. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2),71-81.
- Fahmi, Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febrian, Danny. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2015. *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P.. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nurul & Heykal, Mohamad. (2013). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Rafi. (2019). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (RAHN) Pada PT Pegadaian Indonesia. *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad. (2002). *Tehnik Perhitungan bagi hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

- Murtadho, Muhammad Ali. Susyanti, Jeni. & Priyono, A Agus. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan gadai, Harga Emas, dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia. *Jurnal Riset manajemen*. 29-42.
- Mustofa, Imam. (2016). *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurdin, Ridwan. (2010). *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep, dan Perkembangannya)*. Banda Aceh. Yayasan Pena.
- Pratiwi, Vika Anggun Ratna. (2017). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015), *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Purnomo, Ade. (2009). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. *Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma*.
- Rais, Sasli. (2005). *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakarta: UI-Press.
- Safitri, Arma. 2011. Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Pegadaian Syariah Cabang Cinere. *Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah*.
- Samiah. (2018). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian Syarian tahun 2013-2017 (Studi Pada Pegadaian Syarah

cabang Jambi). *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

_____. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Silvanita, Ktut. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.

Sodik, Muhammad. (2017). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung 2016-2017). *Skripsi Tidak dipublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung.

Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supranto. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Susyanti, Jeni. (2016). *Pengelolaan Lembaga keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua Media.

Teni Rubiyanti. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan, dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (RAHN) Pada PT Pegadaian (Persero)

Pertahun 2012-2017. *Skripsi Tidak dipublikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syarif Hidayatullah.

Widiarti, Titi & Sinarti. (2013). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. *Repository Jurusan Manajemen Bisnis*. Politeknik Negeri Batam.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

TAHUN	TRIWULAN	PEMBIAYAAN RAHN	JUMLAH NASABAH	HARGA EMAS
2015	I	15.360.110.000	10.198	502.014
	II	15.604.138.740	10.279	506.020
	III	16.917.311.310	10.915	516.638
	IV	15.374.804.235	10.259	499.555
2016	I	23.690.203.546	10.414	529.033
	II	23.884.834.610	10.465	530.780
	III	25.946.030.236	10.760	560.777
	IV	25.137.060.000	10.784	537.521
2017	I	26.379.234.078	10.724	534.746
	II	26.220.091.866	10.538	540.918
	III	26.998.633.922	10.332	568.067
	IV	28.458.680.000	10.441	567.498
2018	I	28.102.872.000	10.500	581.840
	II	28.589.124.338	10.690	581.387
	III	27.323.717.486	10.456	568.089
	IV	29.096.390.000	9.878	563.506
2019	I	27.728.572.898	10.205	590.686
	II	28.369.430.000	10.732	603.779
	III	28.662.979.930	11.545	678.097
	IV	29.180.407.885	11.707	698.134
2020	I	29.823.221.113	11.995	836.073
	II	29.752.610.600	12.259	823.829
	III	30.806.506.989	12.653	928.527
	IV	36.393.095.139	12.281	825.040

Lampiran 2 : Data Penelitian Ln

Tahun	Triwulan	PEMBIAYAAN RAHN	JUMLAH NASABAH	HARGA EMAS
2015	i	23,45	9,22	13,12
	ii	23,47	9,23	13,13
	iii	23,55	9,29	13,15
	iv	23,45	9,23	13,12
2016	i	23,88	9,25	13,17
	ii	23,89	9,25	13,18
	iii	23,97	9,29	13,23
	iv	23,94	9,28	13,19
2017	i	23,99	9,28	13,18
	ii	23,98	9,26	13,2
	iii	24,01	9,24	13,24
	iv	24,07	9,25	13,24
2018	i	24,05	9,25	13,27
	ii	24,07	9,27	13,27
	iii	24,03	9,25	13,25
	iv	24,09	9,19	13,24
2019	i	24,04	9,23	13,28
	ii	24,06	9,28	13,31
	iii	24,07	9,35	13,42
	iv	24,09	9,36	13,45
2020	i	24,11	9,39	13,63
	ii	24,11	9,41	13,62
	iii	24,15	9,44	13,74
	iv	24,31	9,41	13,62

Lampiran 3 : Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.16140635
Most Extreme Differences	Absolute		.224
	Positive		.111
	Negative		-.224
Kolmogorov-Smirnov Z			1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.700	3.306		-1.119	.276		
Jumlah Nasabah	1.170	.647	.876	1.810	.085	.165	6.058
Harga Emas	-.529	.245	-1.046	-2.160	.052	.165	6.058

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5 : Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.713	6.504		3.646	.002		
Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073	.165	6.058
Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002	.165	6.058

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Lampiran 6 : Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.109	.08585	1.713

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7 : Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.713	6.504		3.646	.002
	Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073
	Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Lampiran 8 : Hasil Output Uji Koefisien Determinan R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.477	.08585	1.713

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Berdasarkan uji determinan, diperoleh nilai R Square 0,523 atau 52 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah mewakili model lainnya.

Lampiran 9 : Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.713	6.504		3.646	.002
	Jumlah Nasabah	-2.399	1.272	-.700	-1.886	.073
	Harga Emas	1.694	.482	1.304	3.514	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn



Lampiran 9 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oriza Nofita

Tempat/Tanggal Lahir : Sanggeu, 28 Januari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sp Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten
Bener Meriah

Orang Tua/ Wali

Ayah : Sunardi

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Nurliati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sp Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 2 Simpang Balik Lulus Tahun 2008

SLTP/MTs : MTSS Darul Ulum Banda Aceh Lulus Tahun 2011

SMA/MA : MAS Darul Ulum Banda Aceh Lulus Tahun 2014

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Oriza Nofita